

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PERMAINAN EDUKATIF DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 3-5 TAHUN DI POSYANDESA MOJOKRAPAK KECAMATAN TEMBELANG KABUPATEN JOMBANG 2012

(The Relationship of Mother's Science About Educatif Games With Of chidren 3-5 Years To The Posyandu At Village The Mojokrapak Tembelang Sub-District Of Jombang District)

Hendra kusuma¹, Ririn Probowati², Heni Maryati³

¹ Program Studi SI Keperawatan STIKES Pemkab Jombang

² Program Studi Keperawatan Ners STIKES Pemkab Jombang

³ program Studi Diploma III Keperawatan STIKES Pemkab jombang

ABSTRAK

Alat Permainan Edukatif (APE) dapat membantu merangsang dan menunjang kemampuan anak sebaik mungkin. APE memberikan kepuasan bagi anak karena bila anak melakukan sesuatu ketrampilan, maka keberhasilan ini biasanya akan mengakibatkan semangat bagi anak untuk mengulangi permainannya atau mencoba-coba dengan jenis APE yang lain. APE dapat dilakukan apabila pengetahuan ibu tentang APE baik, karena dapat berpengaruh pada perkembangan biologis, psikososial, sosialisasi, ekonomi, dan pendidikan anak. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang permainan edukatif dengan perkembangan anak 3-5 tahun di Posyandu Desa Mojokrapak Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analitik Corelasi dengan jenis Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Semua ibu dan anak 3-4 tahun di Posyandu Desa Mojokrapak Kecamatan tembelang Kabupaten Jombang sebanyak 191 orang. Sampelnya sebanyak 38 responden. Tehnik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling* dengan instrument berupa kuesioner, KPSP, TDD dan TDL. Dengan menggunakan uji statistik *mann whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang permainan edukatif adalah baik sejumlah 20 responden (52,6%) dan hampir seluruhnya perkembangan anak usia 3-5 tahun sesuai sejumlah 31 responden (81,6%). Berdasarkan uji *mann whitney* diperoleh nilai $p = 0,001$, dimana $p < 0,05$ maka H_1 diterima, Hal ini menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu tentang permainan edukatif dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun. Melalui tulisan ini diharapkan para orang tua dapat memahami dan memanfaatkan APE untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar, motorik halus bahasa dan perilaku sosial anak usia 3-5 Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang APE.

Kata kunci : pengetahuan ibu, APE, perkembangan, anak 3-5 tahun

ABSTRACT

Educational game tool (APE) can help stimulate and support the ability of the child as possible. APE to give satisfaction to the children because if children do something skills, then this will usually result in success for the child to repeat the spirit of the game or experiment with other types of (APE). APE can be done if the mother's knowledge about the APE either, because it can affect the development of biological, psychosocial, socialization, economic, and education of children. This study aims to analyze the relationship of maternal knowledge about child development educational games with 3-5 years, At Village The Mojokrapak Tembelang Sub-district of Jombang District. The study design used in this study were Analytical Corelasi with *Cross Sectional types*. The population in this study were all mothers and children 3-4 years at Village The Mojokrapak tembelang Sub-district of Jombang District as much as 191 people. Sample of 38 respondents. Sampling technique used was cluster random sampling with a questionnaire, KPSP, TDL, TDD instrument. By using statistical tests *mann whitney*. The results showed that the majority of maternal knowledge about educational games are a good number of 20 respondents (52.6%) and almost all of the development of children aged 3-5 years according to a number of 31 respondents (81.6%). Based $p = 0.001$, where pon the *mann whitney* test values obtained <0.05 was accepted then H_1 , This suggests an association of maternal knowledge about the development of educational games with children aged 3-5 years. Through this paper is expected that parents can understand and use APE to optimize the development of gross motor, fine motor language and social behavior of children age 3-5 To increase public knowledge about the APE.

Key words: knowledge of mothers, APE, development, 3-5 years

A. PENDAHULUAN

Permainan Edukatif (APE) adalah suatu alat permainan yang khusus di gunakan dalam pendidikan anak antara lain untuk merangsang berbagai kemampuan anak balita dalam hal gerakan kasar dan halus otot tubuh, gerakan badan, jari jemari, berbicara dan mengadakan hubungan dengan orang lain, kecerdasan, diri sendiri dan bergaul¹.

perkembangan merujuk pada perubahan sistematis tentang fungsi-fungsi fisik dan psikis. Perubahan fisik meliputi perkembangan biologis dasar sebagai hasil dari konsepsi (pembuahan ovum dalam seperm), dan dari interaksi proses biologis dan genetika dengan lingkungan. Sementara perubahan psikis menyangkut keseluruhan karakteristik psikologis individu, seperti perkembangan kognitif, emosi, sosial, dan moral. Tahapan perkembangan anak tersebut terjadi secara simultan sesuai dengan umur anak².

Tahap perkembangan seorang anak mengikuti pola yang teratur dan berurutan. Tahap-tahap tersebut tidak bisa terjadi terbalik, misalnya anak yang terlebih dahulu mampu membuat lingkaran sebelum mampu membuat gambar kotak, anak mampu berdiri sebelum berjalan dan sebagainya. Kemampuan perkembangan dapat dinilai melalui deteksi tumbuh kembang (DDTK) yang menilai segala aspek pertumbuhan dan perkembangan anak³.

Perkembangan anak meliputi 4 sektor, motorik kasar, motorik halus, bahasa dan perilaku sosial perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsional organ individu, untuk mencapai kecerdasan intelektual atau IQ (*Intelligence Quotient*), kecerdasan emosional atau EQ (*Emotional Quotient*), kecerdasan sosial atau SQ (*Social Quotient*) dan kecerdasan mental spiritual yang tinggi di butuhkan stimulasi perkembangan secara dini dengan memberikan permainan edukatif.

Di Surabaya pada anak usia 36-59 bulan diketahui anak yang mendapatkan permainan edukatif dari 380 anak sebesar 73,33%, memiliki perkembangan perilaku sosial yang baik, mereka tidak enggan bertanya pada guru maupun teman saat mengalami kesulitan pada permainan edukatif⁴. Dari Kompleks data indikator kinerja SPM di bidang kesehatan menunjukkan bahwa cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak balita dan pra sekolah sebesar 54, 175 anak (36,7%) secara hasil capaian kegiatan pelayanan kesehatan anak prasekolah masih di bawah target SPM sehingga perlu di tingkatkan sehingga perlu terus di tingkatkan pada tahun selanjutnya. Data cakupan deteksi tumbuh kembang anak dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang Tahun 2011 didapat Kecamatan Tembelang paling rendah cakupan deteksi tumbuh

kembang nya, sedangkan dari data pukesmas tembelang tahun 2011 meliputi Desa Tamping Mojo sebanyak (91%) dari 142 anak, Desa Kedung Losari sebanyak (90%) dari 152 anak, Mojokrapak (80%) dari 138 anak, Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 9 Februari 2012 di Posyandu Desa Mojokrapak Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang secara wawancara dengan 10 orang tua anak prasekolah di peroleh 8 orang tua tidak tahu tentang permainan edukatif (APE) dan 2 diantaranya baru mengenal permainan edukatif. Dan dari 10 anak terdapat 4 anak usia 3-5 tahun yang mengalami keterlambatan perkembangan.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang tua tentang permainan edukatif antara lain pekerjaan, status ekonomi, pendidikan yang akan mempengaruhi perilaku dan sikap orang tua dalam memberikan permainan edukatif pada anak. Anak yang sejak kecilnya paling senang bermain sekolah-sekolahan dan sering berperan sebagai guru, ketika dewasa ternyata banyak yang memilih bekerja sebagai guru. Anak yang sejak kecil paling senang bermain pasaran (dagangan) dan sering tampil sebagai penjualnya, ketika dewasa banyak yang memilih bekerja sebagai pedagang. Anak yang ketika kecil paling senang bermain polisi-polisian dan berperan sebagai penangkap penjahat, tidak sedikit yang menjadi polisi atau tentara. Segala jenis permainan akan mempengaruhi kondisi psikologis anak yang suatu saat mengarah hingga dewasa⁵. Apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang permainan edukatif dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di Posyandu Desa Mojokrapak Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara kedua variabel¹¹.

Populasi dalam penelitian ini adalah Semua ibu dan anak 3-5 tahun di Posyandu Desa Mojokrapak Kecamatan tembelang Kabupaten Jombang sebanyak 191 orang.

Dalam penelitian ini sampel yang di gunakan adalah Sebagian ibu dan anak 3-5 tahun di Posyandu Desa Mojokrapak Kecamatan tembelang Kabupaten Jombang sebanyak 38 orang.

Pada penelitian ini , peneliti menggunakan *total sampling* dan *Cluster Random Sampling*. *Total sampling* yaitu cara pengambilan data berdasarkan jumlah populasi, sebanyak 191 responden anak usia

3-5 tahun. *Cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan gugus atau kelok, dengan jumlah sampel adalah 38 orang ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun.

Definisi Operasional

Segala sesuatu yang diketahui oleh ibu tentang alat permainan yang dapat merangsang perkembangan anak.

Kemampuan anak usia prasekolah usia 36 bulan, 48 bulan dan 60 bulan dalam mencapai tahapan perkembangan

Yang meliputi motorik halus, motorik kasar, bahasa, personal, social, daya dengar dan daya lihat.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner untuk pengetahuan ibu dan untuk perkembangan menggunakan instrumen KPSP, TDL, dan TDD.

Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan uji statistik *Rank Spearman dan Mann Whitney*. Uji *Mann Whitney* merupakan uji non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua mean populasi yang berasal dari populasi yang sama.

C. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan di Posyandu Desa Mojokrapak kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang Pada tanggal 04-11 Mei 2012 dengan responden 38 orang

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan umur ibu di Posyandu Desa Mojokrapak Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang Tahun 2012

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 20 tahun	0	0

Tabel 4.11 Tabulasi silang hubungan pengetahuan ibu tentang permainan edukatif dengan perkembangan (KPSP) anak usia 3-5 tahun di Posyandu Desa Mojokrapak Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang Tahun 2012

Pengetahuan ibu tentang permainan edukatif	Perkembangan (KPSP) anak usia 3-5 tahun						Total	%
	Sesuai		Meragukan		Ada penyimpangan			
	F	%	f	%	f	%	F	%
Baik	20	52,6	0	0	0	0	20	52,6
Cukup	8	21,1	2	5,3	0	0	10	26,3
Kurang	4	10,5	4	10,5	0	0	8	21,1
	32	84,2	6	15,8	0	0	38	100

Sumber : Data primer 2012

2	20-35 tahun	37	97,1
3	> 35 tahun	1	2,6
Total		38	100

Sumber: Data primer 2012

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden berumur 20-35 tahun yaitu 37 responden (97,1%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan umur anak di Posyandu Desa Mojokrapak Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang Tahun 2012

No	Umur anak	Frekuensi	Persentase (%)
1	3 tahun	8	21,1
2	3,5 tahun	5	13,2
3	4 tahun	17	44,7
4	4,5 tahun	3	7,9
	5 tahun	5	13,2
Total		38	100

Sumber: data primer 2012

Dilihat dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa hampir setengahnya anak berumur 4 tahun atau sebanyak 17 anak (44,7%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan umur anak di Posyandu Desa Mojokrapak Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang Tahun 2012

No	Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pernah	38	100
2	Tidak pernah	0	0
Total		38	100

Sumber data primer

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa seluruh responden pernah mendapatkan informasi tentang permainan edukatif sejumlah 38 responden (100%).

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang permainan edukatif sebagian besar baik sebanyak 20 responden (52,6%)

Peneliti ini menggunakan uji statistik *rank spearman*. dengan menggunakan seperangkat komputer. Hasil uji statistic pada *level of significance* $\alpha = 5\%$ dimana didapatkan nilai Sig- nya sebesar

dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun yang sesuai dan tidak ada ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan perkembangan yang meragukan.

0,001. Nilai sig. (2-tailed) menunjukkan nilai p1robabilitas. Karena Sig –nya adalah 0.001 yang brarti lebih kecil dari 0,05 yang artinya H0 ditolak dan H1 diterima.

Tabel 4.12 Tabulasi silang hubungan pengetahuan ibu tentang permainan edukatif dengan perkembangan (TDD) anak usia 3-5 tahun di Posyandu Desa Mojokrapak Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang Tahun 2012

Pengetahu an ibu tentang permainan edukatif	perkembangan anak (TDD) usia 3-5 tahun				To tal		%
	Normal		Ada gangguan		f	%	
	F	%	f	%			
Baik	20	52,6	0	0	20	21,1	
Cukup	7	18,4	3	7,9	10	26,3	
Kurang	4	10,5	4	10,5	8	52,6	
	31	81,6	7	18,4	38	100	

Sumber : Data primer 2012

Berdasarkan tabel 4.12. dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang permainan edukatif sebagian besar baik dan perkembangan (TDD) anak usia 3-5 tahun yang normal sebanyak 20 responden (52,6%). peneliti menggunakan uji statistik *mann whitney* dengan menggunakan seperangkat komputer. Hasil uji statistic pada *level of significance* $\alpha = 5\%$

dimana didapatkan nilai Asymp. Sig- nya sebesar 0,001 dan nilai ZH sebesar -3.344. Nilai Asymp sig. (2-tailed) menunjukkan nilai probabilitas. Karena Asymp. Sig –nya adalah 0.001 yang brarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai dari ZH -3.344 yang berarti nilai ZH tidak berada diantara -1,96 sampai +1,96 maka H₁ diterima

Tabel 4.13 Tabulasi silang hubungan pengetahuan ibu tentang permainan edukatif dengan perkembangan (TDL) anak usia 3-5 tahun di Posyandu Desa Mojokrapak Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang Tahun 2012

Pengetahuan ibu tentang permainan edukatif	perkembangan anak (TDL) usia 3-5 tahun				Total		%
	Normal		Ada gangguan		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	20	52,6	0	0	20	52,6	
Cukup	7	18,4	4	3	10	26,3	
Kurang	7	18,4	4	1	8	21,1	
	34	89,5	8	4	38	100	

Sumber : Data primer 2012

Berdasarkan tabel 4.13. dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang permainan edukatif sebagian besar baik dan perkembangan (TDL) anak

usia 3-5 tahun yang normal sebanyak 20 responden (52,6%).

D. PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu tentang permainan edukatif

Dari Tabel 4.7 diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang permainan edukatif adalah baik sejumlah 20 responden (52,6%), Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga⁶.

Dari hasil penelitian ini didapat bahwa persentase sebagian besar pengetahuan ibu tentang permainan edukatif baik. Fakta tersebut menegaskan bahwa pengetahuan bisa didapat melalui panca indra sehingga ibu dapat memiliki pengetahuan baik.

Perkembangan (KPSP) anak usia 3-5 tahun

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa hampir seluruhnya perkembangan (KPSP) anak usia 3-5 tahun adalah sesuai, sejumlah 32 responden (84,2%).

Deteksi dini tumbuh kembang adalah kegiatan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada balita dan anak prasekolah¹².

Dengan adanya KPSP sesuai dengan umur anak usia 3-5 tahun diharapkan perkembangan anak bisa diketahui sesuai dengan umurnya. Selain itu dengan KPSP dapat diketahui perkembangan motorik kasar, motorik halus, perkembangan sosial, perkembangan bahasa yang normal, meragukan dan ada penyimpangan. Dengan menggunakan KPSP tersebut kita dapat mengetahui adanya penyimpangan perkembangan pada anak dan kita bisa mendeteksi secara dini.

Perkembangan (TDD) anak usia 3-5 tahun

Tabel 4.9 diketahui bahwa hampir seluruhnya perkembangan (TDD) anak usia 3-5 tahun adalah normal sejumlah 31 responden (81,6%) dan sebanyak 7 anak (18,4) yang mengalami gangguan.

Berdasarkan teori di atas dengan adanya test daya dengar maka perkembangan daya dengar pada anak dapat di ketahui sejak dini, dengan hal tersebut kita dapat mengetahui perkembangan TDD anak normal atau adanya gangguan dan bisa ditindak lanjuti apabila ada gangguan pada perkembangan TDD anak tersebut, untuk meningkatkan kemampuan daya dengar pada anak di perlukan komunikasi antara orang tua, tenaga kesehatan, guru TK, tenaga PADU dan petugas kesehatan lainnya.

Perkembangan (TDL) anak usia 3-5 tahun

Tabel 4.10 diketahui bahwa hampir seluruhnya perkembangan (TDL) anak usia 3-5 tahun normal sejumlah 34 responden (89,5%), dan sebagian kecil dari responden perkembangan ada gangguan 4 responden (10,5).

Bila kemungkinan anak mengalami gangguan daya lihat, minta anak datang lagi untuk melakukan pemeriksaan ulang kepada tenaga kesehatan. bila pada pemeriksaan berikutnya, anak tidak dapat melihat sampai baris yang sama, atau tidak dapat melihat baris yang sama dengan kedua matanya rujuk ke Rumah Sakit dengan menuliskan mata yang mengalami gangguan (kanan, kiri atau keduanya). Dengan adanya test daya lihat maka peneliti mengetahui perkembangan daya lihat anak usia 3-5 tahun. hal ini dikarenakan dengan adanya test daya lihat maka perkembangan daya lihat bisa dilihat.

Hubungan pengetahuan ibu tentang permainan edukatif dengan (KPSP) perkembangan anak usia 3-5 tahun

Berdasarkan tabel 4.12. dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang permainan

edukatif sebagian besar baik akan mempengaruhi perkembangan (KPSP) anak usia 3-5 tahun yang sesuai sebanyak 20 responden (52,6%) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang permainan edukatif dengan perkembangan (KPSP) anak usia 3-5 tahun.

Keluarga perlu mengetahui pentingnya stimulasi serta cara memberikan stimulasi yang efektif kepada anak. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi pemberian stimulasi seperti (APE) akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak sesuai dengan tahap perkembangannya¹³.

Pengetahuan tentang permainan edukatif berpengaruh terhadap perkembangan (KPSP) anak usia 3-5 tahun. Hal tersebut dikarenakan responden sudah mendapatkan informasi yang banyak dari guru PAUD dan guru TK tentang permainan edukatif yang baik untuk perkembangan (KPSP) anak usia 3-5 tahun, dengan informasi yang banyak responden lebih banyak mendapatkan pengetahuan tentang permainan edukatif. Orang yang memiliki informasi akan lebih mudah memahami permainan edukatif sehingga bisa menyesuaikan dengan perkembangan anak sesuai dengan perkembangan umur yang bisa dilihat dari KPSP.

Hubungan pengetahuan ibu tentang permainan edukatif dengan perkembangan (TDD) anak usia 3-5 tahun

Berdasarkan tabel 4.13. dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang permainan edukatif sebagian besar baik akan mempengaruhi perkembangan (TDD) anak usia 3-5 tahun yang normal sebanyak 20 responden (52,6%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang permainan edukatif maka semakin normal perkembangan (TDD) anak usia 3-5 tahun.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

APE berpengaruh terhadap perkembangan (TDD) anak usia 3-5 tahun. Hal tersebut dikarenakan responden sudah mendapatkan informasi yang banyak dari guru PAUD dan guru TK tentang permainan edukatif yang baik untuk perkembangan (TDD) anak usia 3-5 tahun, dengan informasi yang banyak responden lebih banyak mendapatkan pengetahuan tentang permainan edukatif. Orang yang memiliki informasi akan lebih mudah memahami

permainan edukatif sehingga bisa meningkatkan perkembangan daya dengar anak usia 3-5 tahun.

Hubungan pengetahuan ibu tentang permainan edukatif dengan perkembangan (TDL) anak usia 3-5 tahun

Berdasarkan tabel 4.14. dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang permainan edukatif sebagian besar baik akan mempengaruhi perkembangan (TDL) anak usia 3-5 tahun yang normal sebanyak 20 responden (52,6%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang permainan edukatif maka semakin normal perkembangan (TDL) anak usia 3-5 tahun.

Alat permainan edukatif (APE) adalah suatu alat permainan yang khusus digunakan dalam pendidikan anak antara lain untuk merangsang berbagai kemampuan anak dalam hal gerakan kasar dan halus (otot tubuh, anggota badan, jari jemari) berbicara dan mengadakan hubungan dengan orang lain, kecerdasan, menolong diri sendiri dan bergaul. Alat Permainan edukatif dapat mempengaruhi perkembangan tes daya lihat anak karena APE membantu anak dalam mengenal berbagai macam APE dan warna APE sehingga dengan itu anak bisa membedakan warna dan memilih APE sesuka hati, dengan demikian APE membantu anak dalam menstimulasi perkembangan daya lihat pada anak.

Hubungan pengetahuan ibu tentang permainan edukatif dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun

Berdasarkan tabel 4.15. dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang permainan edukatif sebagian besar baik akan mempengaruhi perkembangan anak usia 3-5 tahun yang sesuai sebanyak 20 responden (52,6%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang permainan edukatif maka semakin sesuai perkembangan anak usia 3-5 tahun.

Pengetahuan tentang permainan edukatif berpengaruh terhadap perkembangan anak usia 3-5 tahun. Hal tersebut dikarenakan responden sudah mendapatkan informasi yang banyak dari guru PAUD dan guru TK tentang permainan edukatif yang baik untuk perkembangan anak usia 3-5 tahun, dengan informasi yang banyak responden lebih banyak mendapatkan pengetahuan tentang permainan edukatif. Orang yang memiliki informasi akan lebih mudah memahami permainan edukatif

KESIMPULAN

Sebagian besar pengetahuan ibu tentang permainan edukatif adalah baik sejumlah 20 responden (52,6%). Hampir seluruhnya perkembangan

(KPSP) anak usia 3-5 tahun normal sejumlah 32 responden (84,2%). Hampir seluruhnya perkembangan (TDD) anak usia 3-5 tahun normal sejumlah 31 responden (81,6%). Hampir seluruhnya perkembangan (TDL) anak usia 3-5 tahun normal sejumlah 34 responden (89,6%). Ada hubungan pengetahuan ibu tentang permainan edukatif dengan perkembangan (KPSP) anak usia 3-5 tahun. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang permainan edukatif dengan perkembangan (TDD) anak usia 3-5 tahun. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang permainan edukatif dengan perkembangan (TDL) anak usia 3-5 tahun. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang permainan edukatif dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun.

Dengan deteksi tumbuh kembang ini tenaga kesehatan bisa lebih cepat dan tahu anak yang mengalami gangguan perkembangan, supaya bisa ditindak lanjuti secara cepat. bagi ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun dapat meningkatkan pengetahuan tentang permainan edukatif agar dapat menstimulasi perkembangan anak dengan baik sehingga tidak terjadi penyimpangan dalam perkembangan anak. Apabila anak mengalami gangguan dalam pertumbuhan agar segera dibawa kepetugas kesehatan setempat.

DAFTAR PUSTAKA

1. BKKBN. 2011. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta BKKBN
2. Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: ISBN
3. Dinkes, Jombang. 2007. *Pedoman Pelaksana Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jombang : Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang
4. Intan, 2008, *Alat Permainan edukatif*, <http://www.intan.co.id>. Akses 22 januari 2011
5. Hermawan, 2011. *Permainan Edukatif*. <http://www.intramedia.net>. Akses 22 Januari 2011
6. Notoatmodjo. 2007. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : PT.Rineka Cipta
7. Poerwodarmito.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka
8. Zulkifli. 2008. *Bermain Pada Anak*. <http://www.nikita.com.id>. diakses pada tanggal 15 Januari 2012
9. Desmita, 2008, *Psikologi Perkembangan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
10. Hurlock. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
11. Nursalam. 2008. *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

12. Dinkes, Jatim. 2007. *Standar Pelayanan Minimal (SPM)* <http://www.dinkes.jatim.com.id>. diakses pada tanggal 22 Januari 2012
13. Soetjningsih. 2006. *Tumbuh Kembang*. Jakarta: EGC